

## BAB III

### KAJIAN OBJEK PENELITIAN

#### A. Kajian Umum

##### 1. Profil TPQ Aththohiriyah <sup>1</sup>

TPQ Aththohiriyah adalah madrasah informal yang bernaung di bawah yayasan pendidikan islam Aththohiriyah RT 03/RW 03 berada di desa Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara, kode pos 59452. Yayasan Aththohiriyah berdiri sejak tahun 1995, sebagai ketua yayasan yaitu K. Mawahib, yang di dalamnya mengelola pondok pesantren, madrasah diniyah awwaliyah “*Nahdlotul Ngaji*”, dan TPQ Aththohiriyah. Letak TPQ Aththohiriyah terbilang cukup strategis yang berada di jalur alternative yang menghubungkan jepara-bangsri, jarak dari pusat kecamatan sekitar 3 km.

TPQ Aththohiriyah awal mulanya memakai metode qiro’ati namun dirasa kurang ada kecocokan, kemudian pada tahun 2004 beralih memakai metode yanbu’a yang dipakai sampai saat ini, dan juga sudah mendapat Ijin Operasional Nomor: Kd. 11.20/6/Dt.II.IV/381/2005. Saat ini yang menjadi kepala TPQ adalah Ustadzah Nur Farida dan sudah melaksanakan 5 kali khataman. Pengaturan waktu pembelajaran peserta didik di TPQ menggunakan kalender akademik dari pusat yaitu kemenag.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan kepala TPQ Aththohiriyah pada hari Senin, 16 April 2018 di TPQ Aththohiriyah Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara pukul 16.00 WIB.

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Terwujudnya generasi muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlaq Qur'ani.

### b. Misi

- 1) Berperan serta dalam peningkatan kemampuan baca tulis Alqur'an.
- 2) Membentuk pribadi muslim sejak dini dengan akhlakul karimah

## 3. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar di TPQ Aththohiriyah ini dilaksanakan 6 kali dalam seminggu mulai hari sabtu, ahad, senin, selasa, rabu dan kamis dilaksanakan pada sore hari yaitu di mulai pada pukul 16.00 dan diakhiri pada pukul 17.00 WIB. Keberhasilan dalam pendidikan ditentukan oleh oleh seorang guru. Guru mempunyai peran penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Di TPQ Aththohiriyah gurunya ada yang hafidz alqur'an dan juga sudah menerima syahadah mengajar dan ada yang hanya khatam Alqur'an.

Berikut data ustadzah TPQ Aththohiriyah Suwawal Timur,

Tabel 3.2. DAFTAR GURU

TPQ Aththohiriyah Suwawal Timur

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Nur Farida	MTs / Ponpes	Kepala TPQ

2	Heni Nurlikhah	MTs /Ponpes	Guru
3	Nisdiana	MA/Ponpes	Guru
4	Ana Ristiana	MTs /Ponpes	Guru
5	Rohmatin Maghfiroh	MA/Ponpes	Guru

Di TPQ Aththohiriyah ini keadaan siswa rata-rata tempat tinggalnya sekitar TPQ sendiri, ada juga yang dari desa bulungan. Jumlah peserta didik pada tahun 2017/2018 yang cukup banyak yaitu sejumlah 84 peserta didik, dengan rincian sebagai berikut:

Kelas	Jumlah
Pra	13
Jilid 1	14
Jilid 2	9
Jilid 3	12
Jilid 4	13
Jilid 5	8
Jilid 6	8
Jilid 7	7

Murid-murid disana berkisar antara umur 4 tahun -12 tahun. Pembelajaran di TPQ Aththohiriyah terbagi menjadi 4 kelas. Kelas 1 mempelajari pra-TK dan jilid 1, kelas 2 mempelajari jilid 2 dan jilid 3, kelas 3 mempelajari jilid 4 dan jilid 5 dan kelas 4 mempelajari jilid 6

dan jilid 7. Sarana prasana di TPQ Aththohiriyah cukup memadai, memiliki bertingkat diatas tanah milik ketua yayasan sendiri.<sup>2</sup>

## **B. Data Khusus**

1. Penerapan metode Yanbu'a pada pembelajaran Al-Qur'an peserta didik TPQ Aththohiriyah Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TPQ Aththohiriyah bahwa, metode Yanbu'a merupakan sebuah metode dalam baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan kitab Yanbu'a disampaikan secara klasikal dan individual. Guru dalam proses pembelajaran diharapkan benar-benar tahu tentang huruf-huruf Al-Qur'an serta cara membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih, serta dapat membuat santri aktif dalam belajar.<sup>3</sup>

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran menggunakan metode Yanbu'a antara lain :<sup>4</sup>

### **a. Materi Pelajaran**

Berdasarkan materi pelajaran yang ada di TPQ Aththohiriyah, dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah untuk mendidik dan mengajar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil sesuai kaidah ilmu

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan kepala TPQ Aththohiriyah pada hari Senin, 16 April 2018 di TPQ Aththohiriyah Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara pukul 16.00 WIB

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan kepala TPQ Aththohiriyah pada hari Senin, 16 April 2018 di TPQ Aththohiriyah Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara pukul 16.10 WIB.

<sup>4</sup> *Ibid.*

tajwid, mempunyai kemampuan menulis huruf Al-Qur'an dan angka arab, dapat melaksanakan shalat fardhu dengan benar, hafal doa-doa serta surat-surat pendek.

Penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan metode Yanbu'a di TPQ Atthohiriyah diberikan saat anak sudah berada di dalam kelas dengan menggunakan sistem klasikal dan individual (*privat*). Bentuk kegiatan secara klasikal antara lain yaitu ketika guru menerangkan pokok pelajaran dan kegiatan membaca bersama serta doa bersama sedangkan sistem individual yaitu ketika guru menyimak bacaan murid satu-persatu secara bergantian, di sini guru berperan dalam proses membimbing dan mengarahkan jika anak mengalami kesulitan dalam membaca.<sup>5</sup>

Penerapan metode Yanbu'a dalam belajar Al-Qur'an melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap pembukaan<sup>6</sup>

Hasil observasi yang dilakukan di kelas Yanbu'a jilid 3 bahwa sebelum pembelajaran inti ada suatu tahap pembukaan awal yang dilaksanakan oleh ustadzah beserta santrinya. Pada tahap ini ustadzah beserta santri membaca hadlroh bersama-sama dilanjutkan dengan membaca do'a pembuka dan yang terakhir yaitu membaca Asmaul Husna. Pada tahap ini ustadzah menunjuk salah satu santri untuk memimpin pembacaan hadlroh

---

<sup>5</sup> Hasil observasi pada hari Senin, 16 April 2018 di TPQ Atthohiriyah Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara pukul 16.15 WIB.

<sup>6</sup> *Ibid.*

di depan kelas dan diikuti oleh semua teman-temannya. Setelah itu ustadzah menunjuk beberapa santri untuk membaca surat-surat pendek yang sudah dihafalkan. Hal tersebut juga sesuai dengan observasi peneliti pada kelas Yanbu'a jilid 4 bahwa sebelum memulai pelajaran inti diadakan pengulangan surat-surat pendek yang sudah menjadi target pada jilid tersebut.

## 2. Tahap pelajaran inti <sup>7</sup>

### a. Penyampaian Materi Jilid

Pembelajaran dilaksanakan pada waktu sore hari yaitu pukul 16.00-17.00 WIB. Teknik penyampaian materi disesuaikan dengan materi disetiap jilidnya, pada saat penyampaian materi ustadzah memberikan contoh materi didepan kelas kemudian menyuruh santri untuk membaca dengan halaman yang sama secara klasikal terlebih dahulu. Kemudian ustadzah menunjuk beberapa santri untuk membaca sendiri dan santri yang lain menyimak secara klasikal. Pada kelas Al-Qur'an ini tidak seperti kelas regular, artinya dalam kelas Yanbu'a disesuaikan dengan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'annya. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Nisdiana selaku pengajar jilid 3:

---

<sup>7</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan guru TPQ Atthohiriyah, Senin, 16 April 2018 di TPQ Atthohiriyah Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara pukul 16.10 WIB

“Materi yang saya berikan pada awalnya saya menjelaskan pokok bahasan pada jilid tersebut kemudian saya memberikan contoh bagaimana cara membacanya, setelah itu diikuti oleh anak-anak sampai anak-anak benar-benar mampu menirukan dengan baik. Hal tersebut berlaku untuk anak yang sudah berada pada jilid tersebut ataupun juga anak yang baru masuk pada jilid itu. Misalnya ada dua anak yang baru masuk jilid 3 itu berarti masih halaman awal, sedangkan saya mengajar sudah halaman 10, mereka mengikuti dulu, dan pada setorannya saya mengajari dari halaman awal”.<sup>8</sup>

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada jilid 3 bahwa ustadzah menyampaikan materi sesuai pokok bahasan pada jilid tersebut, dan apabila ada anak yang baru masuk pada jilid itu anak tersebut akan dibimbing secara khusus oleh ustadzahnya.

Penyampaian secara klasikal ini ustadzahnya benar-benar memperhatikan pengucapan makhraj. Apabila santri belum benar dalam pengucapannya, maka ustadzahnya mengulangi beberapa kali sampai santri benar-benar mampu menirukan dalam pengucapan makhraj hurufnya.

Hal tersebut dilakukan karena makhrojul huruf sangat penting sekali dalam membaca Al-Qur'an. Peneliti juga melakukan observasi pada kelas Yanbu'a jilid 5, cara menyampaikan materi yaitu ustadzah Heni Nurlikhah memberikan contoh bagaimana bacaan yang benar dan santri menyimakinya secara seksama, setelah ustadzah memberikan

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Nisdiana pada hari Senin, 16 April 2018 di TPQ Atthohiriyah Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara pukul 16.25 WIB

contoh maka santri diminta untuk melafalkannya berkali-kali secara klasikal, sampai bacaan santri tersebut benar dan tepat. Tetapi ustadzah tidak menuntun bacaan santri, kalau santri salah mengucapkannya maka ustadzah hanya memberikan isyarat. selanjutnya setelah santri di tutor oleh ustadzah kemudian mereka diminta untuk mencari hukum bacaan dari materi yang telah disampaikan tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk menguji pemahaman santri terhadap materi, baik materi yang baru diajarkan ataupun materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Ustadzah berkewajiban untuk menegur santri apabila bercanda pada saat mengaji serta berhak memberikan hukuman terhadap santri yang tidak membawa kitab atau peralatan tulis pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi peneliti dalam kelas Yanbu'a jilid 4 ada salah satu santri yang tidak membawa kitab Yanbu'a dan peralatan tulis, maka pada saat itu juga ustadzah menyuruhnya untuk membeli kitab Yanbu'a di guru masing-masing yang mengajar jilid. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh ustadzah Nur Farida:

“Apabila ada santri yang tidak membawa peralatan pada saat pembelajaran berlangsung, misalnya pada saat Yanbu'a anak tersebut tidak membawa kitabnya entah itu hilang atau ketinggalan, maka pada saat itu juga anak tersebut disuruh untuk membeli kitab atau meminjam teman yang jilidnya sama dengan santri tersebut. Hal

tersebut dikarenakan untuk memberikan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab untuk para santri”<sup>9</sup>.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung para santri diwajibkan untuk membawa peralatan sendiri, misalnya kitab dan peralatan tulis. Hal tersebut dikarenakan untuk mendisiplinkan santri dalam belajar dan memberikan kepada anak rasa tanggung jawabnya sebagai santri, bahwa tugas santri yaitu belajar dengan sebaik-baiknya, dan merupakan salah satu faktor untuk mendukung proses pembelajarannya.

b. Materi Tambahan<sup>10</sup>

Dalam pembelajaran Yanbu’a ada materi yang menjadi target yang harus dikuasai oleh siswa, materi tersebut dinamakan dengan materi tambahan yaitu menghafal. Materi hafalan tersebut akan mempengaruhi ujian kenaikan jilid. Berdasarkan observasi peneliti di kelas Yanbu’a jilid 5 setelah siswa setoran Yanbu’a secara individu maka siswa menyetorkan hafalan semampunya.

Ustadz/ustadzah tidak membatasi seberapa hafalan yang akan disetorkan, yang penting yaitu target harus selesai sebelum melakukan ujian kenaikan jilid kepada penanggung jawab Yanbu’a.

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Nur Farida pada hari Senin, 16 April 2018 di TPQ Atthohiriyah Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara pukul 16.30 WIB

<sup>10</sup> Hasil observasi Senin, 16 April 2018 di TPQ Atthohiriyah Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara pukul 16.20 WIB

c. Sorogan kepada ustadz/ustadzah <sup>11</sup>

Sorogan kepada ustadz/ustadzah dilakukan setelah santri selesai di tutor. Sorogan dilakukan secara individu, siswa secara individu akan dipanggil oleh ustadz/ustadzah untuk maju kedepan berhadapan langsung dengan ustadz/ustadzah. Ustadz/ustadzah melihat langsung gerakan bibir siswa, bagaimana pengucapan makhrojnya, bagaimana dengung atau jelasnya, bagaimana tajwidnya, bagaimana panjang pendeknya, karena hal tersebut merupakan kriteria dalam menentukan siswa untuk naik atau tidaknya ke halaman selanjutnya.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas Yanbu'a jilid 3, setelah siswa selesai ditutor secara klasikal maka ustadzah memanggil salah satu siswa untuk setoran *ngaji* kehadapan ustadzah sesuai dengan halaman perolehannya. Banyak tidaknya siswa dalam setoran tergantung dari kemampuan siswa tersebut, apabila siswa membacanya lancar akan semakin mudah melanjutkan ke halaman selanjutnya. Sambil menyimak siswa, ustadz/ustadzah memberikan penilaian yang dimasukkan kedalam buku prestasi siswa sebagai hasilnya. Sebelum disetoran kepada ustadz/ustadzah, siswa disuruh untuk mempelajari terlebih

---

<sup>11</sup> Senin, 16 April 2018 di TPQ Atthohiriyah Suwawal Timur Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara pukul 16.10 WIB

dahulu, agar pada saat diujikan kepada ustadz/ustadzah dapat lancar sehingga bisa meneruskan halaman selanjutnya.

Pada saat siswa dipanggil untuk maju, maka siswa yang lain ditugaskan untuk menulis huruf arab di meja masing - masing siswa. Pada pelaksanaannya, ustadz / ustadzah tidak boleh menuntun bacaan siswa, tugas ustadz/ustadzah hanya menyimak siswa, dan memberikan isyarat apabila siswa salah membacanya. Pada saat *sorogan* secara individu kepada ustadz/ ustadzah, siswa akan terlihat sejauh mana kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.

### 3. Tahap Penutup<sup>12</sup>

Ustadz / ustadzah setelah memberikan penilaian terhadap santri, maka pembelajaran telah selesai. Ustadz/ustadzah tahap penutup meminta santri untuk melalar beberapa surah yang menjadi target perjilid secara klasikal. Setelah selesai, dilanjutkan membaca do'a penutup bersama-sama.

#### b. Alokasi Waktu<sup>13</sup>

Penerapan waktu-waktu untuk kegiatan belajar mengajar seperti tersebut di atas, maka diharapkan kegiatan belajar mengajar di TPQ Atthohiriyah dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini sangat diperhatikan karena

---

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> *Ibid.*

sebagaimana kita ketahui bahwa kegiatan belajar mengajar di TPQ Atthohiriyah waktunya sangat singkat sehingga pengaturan dan ketepatan waktu sangat diperhatikan.

c. Metode Pembelajaran<sup>14</sup>

Mendidik adalah suatu pekerjaan yang mempunyai tujuan, ada sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan itu. Guru dalam proses kegiatan belajar mengajar harus menggunakan metode khusus supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan.

Metode yang sering digunakan guru-guru di TPQ Atthohiriyah dalam penerapan metode Yanbu'a adalah ceramah, tanya jawab, serta metode *drill* atau latihan. Seorang guru tidak boleh hanya menguasai satu metode saja, tetapi minimal harus menguasai beberapa metode, apalagi dalam penyampaian materi pembelajaran untuk usia anak-anak, sebagaimana kita pahami bahwa anak usia dini mempunyai karakter yang khas. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang diterapkan harus disesuaikan dengan kekhasan yang dimiliki anak. Sebab pemilihan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Penggunaan metode tersebut akan lebih baik jika disesuaikan dengan materi pelajaran yang disampaikan, agar tidak

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

membosankan santri dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, maka guru harus memilih menggunakan strategi yang melibatkan keaktifan santri dalam belajar baik secara fisik maupun mental.

**2. Faktor-Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan metode yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Atthohiriyah Suwawal Timur Kecamatan pakis Aji Kab. Jepara**

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran di TPQ Atthohiriyah Suwawal Timur berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPQ dapat diuraikan sebagai berikut:

**a. Faktor Pendukung Penerapan metode Yanbu'a di TPQ Atthohiriyah**

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan metode Yanbu'a di TPQ Atthohiriyah , antara lain :

1. Persiapan santri secara jasmani maupun psikologi. Faktor ini merupakan pembawaan masing-masing santri dan sangat mendukung terhadap keberhasilan dalam belajar santri, Misalnya :

a. Keadaan jasmani santri, Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar. Keadaan jasmani di TPQ Atthohiriyah

sangat mendukung sekali terhadap penerapan metode Yanbu'a, hal tersebut dibuktikan dari:

- 1) Kebutuhan nutrisi tubuh selalu tercukupi sehingga badan selalu sehat.
- 2) Selalu menjaga kesehatan badan, karena kesehatan sangat berperan penting dalam suatu aktivitas belajar.

Hasil wawancara dengan ustadzah Nur Farida (kepala TPQ Aththohiriyah), menyampaikan bahwa :

“Kesehatan mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, bila anak sehat dia akan belajar dengan sungguh-sungguh. Bila anak kurang sehat maka dia akan terganggu konsentrasinya atau bahkan anak akan tidak berangkat sekolah”.<sup>15</sup>

#### b. Aspek Psikologis

Aspek psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar santri. Kecerdasan menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar santri. Dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan atau dipengaruhi pula oleh taraf kecerdasannya.

Di TPQ Aththohiriyah bagi santri yang mempunyai kecerdasan yang tinggi, umumnya mereka mudah

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Nur Farida tanggal 16 April 2018.

menerima keterangan materi yang disampaikan oleh guru, dan hasilnya pun cenderung baik. Mereka akan lebih cepat naik jilid berikutnya.

Ustadzah Nur Farida menyampaikan bahwa,

“ketekunan dan kecerdasan merupakan faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan proses pembelajaran Alqur’an menggunakan Yanbua, anak yang tekun dan cerdas biasanya mampu menangkap pembelajaran dengan baik dan cepat.”<sup>16</sup>

## 2. Guru

Guru merupakan faktor yang sangat mempengaruhi berhasil dan tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang diajarkan.

Masalah guru adalah masalah yang penting, oleh sebab mutu guru turut menentukan mutu pendidikan. Sedang mutu pendidikan akan menentukan mutu generasi muda. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya, turut pula menentukan hasil belajar yang dapat dicapai anak. Dengan kata lain, guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya.

Kesuksesan proses dan hasil kegiatan belajar mengajar di TPQ Atthohiriyah tidak lepas dari peranan guru, sehingga

---

<sup>16</sup> *Ibid.*

guru-guru yang mengajar di TPQ Atthohiriyah tersebut harus melaksanakan ketentuan-ketentuan antara lain:

- 1) Guru hendaknya ikhlas karena Allah SWT dan mempunyai niat yang baik.
- 2) Menguasai materi pelajaran.
- 3) Menguasai metodologi mengajar.
- 4) Mampu menciptakan situasi kelas dalam keadaan tenang, anak merasa senang dan tidak takut.
- 5) Memberi motivasi, sanjungan kepada murid yang bisa berhasil dengan baik.
- 6) Tidak mencela, menghina anak yang kurang mampu / belum berhasil.
- 7) Mempunyai kesabaran, lemah lembut, akrab dengan anak agar dicintai anak.
- 8) Mempunyai rasa cinta terhadap anak-anak secara sama, tidak pilih kasih.<sup>17</sup>

Ustadzah Nur Farida mengatakan bahwa,  
 “Sebagai seorang pendidik harus bisa menata hatinya, niatkan mengajar hanya untuk mengharap ridho Ilahi, di samping itu guru harus mampu menguasai materi, mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, dapat memberikan motivasi, tidak mencela, mempunyai kesabaran, lemah lembut, serta mempunyai rasa kasih sayang terhadap anak didiknya tanpa pilih kasih antara satu dengan yang lainnya.”<sup>18</sup>

### 3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terhadap berhasil dan tidaknya pendidikan. Adanya dukungan positif dan peran dari masyarakat sekitar TPQ Atthohiriyah baik moril maupun materiil di antaranya dengan mempercayakan pendidikan anak-anak mereka di TPQ Atthohiriyah, memberikan usulan-usulan untuk pengembangan dan kemajuan TPQ Atthohiriyah dan lain

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Nur Farida selaku kepala TPQ. Atthohiriyah tanggal 16 April 2018.

<sup>18</sup> *Ibid.*

sebagainya menjadi faktor yang mendukung terhadap proses belajar mengajar yang diselenggarakan lembaga tersebut.

Sesuai yang diungkapkan oleh ustadzah Nur Farida selaku kepala TPQ, bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran Al-Qur’an yaitu adanya fasilitas yang lengkap, kitabnya mudah didapatkan dan sekolah juga menyediakan kitab tersebut, agar santri dengan mudah mendapatkannya. Selain kitab yaitu adanya motivasi dari para guru maupun orang tua juga merupakan faktor pendukung demi lancarnya proses pembelajaran, agar santri memiliki semangat yang tinggi karena anak-anak itu selalu membutuhkan motivasi dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya sendiri.”<sup>19</sup>

Hasil wawancara dengan ustadzah Nur Farida bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam proses pembelajaran Al-Qur’an yaitu kitab dan peralatan tulis. Karena kitab dan peralatan tulis menjadi sebuah media dalam penyampaian materi. Selain itu sebuah motivasi sangat diperlukan bagi santri, baik motivasi dari para ustadzahnya maupun dari orang tua santri sendiri, karena apabila santri diberikan motivasi maka santri akan memiliki semangat yang tinggi untuk belajar Al-Qur’an Ustadzah pun juga sangat tegas apabila ada anak yang tidak membawa alat tulis pada saat pembelajaran berlangsung. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Risdiana bahwa:

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

“Terkait dengan media itu tergantung kreatifitas dari ustadzah yang mendampingi kelasnya mbak. Kalau saya hanya menggunakan papan tulis dan kitab. Kalau anak-anak kan sudah pegang kitab sendiri-sendiri. Kalau memang dijilid 1 dan jilid 2 itu memang harus memakai alat peraga, karena masih belajar huruf hijaiyyah.”<sup>20</sup>

Seperti halnya yang disampaikan oleh ustadzah Risdiana bahwa dalam penggunaan media tergantung dari ustadzah pendamping kelasnya. Sesuai dengan observasi peneliti di kelas Yanbu’a jilid 3,4,5,6, dan 7 kelas-kelas tersebut rata-rata menggunakan kitab sebagai media penyampaiannya. Disini peran kitab dan peralatan tulis sangat mendukung sekali dalam proses pembelajaran, maka dari itu apabila ada santri yang tidak membawa kitab atau peralatan tulis maka santri disuruh untuk membeli kitab walaupun pelajaran tengah berlangsung.

Di dalam Yanbu’a materi terdiri dari 3 jenis. Yaitu pelajaran pokok, pelajaran tambahan, pelajaran menulis dan menghafal Setelah materi disampaikan secara klasikal, selanjutnya santri disuruh untuk menulis dengan huruf Arab. Menulis dengan menggunakan tulisan Arab merupakan salah satu keistimewaan dari metode Yanbu’a. Hal tersebut sangat melatih santri untuk pandai menulis Arab, karena kebanyakan anak-anak hanya mampu

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan ustadzah Risdiana tanggal 16 April 2018.

membaca saja dan kurang bisa menulis Arab. Untuk pelajaran tambahan anak-anak disuruh untuk menulis angka Arab. Sesuai dengan observasi peneliti pada jilid 3 dengan adanya pelajaran menulis angka/huruf arab maka membuat anak lebih semangat dalam belajarnya, karena anak tidak hanya mendengar/menggerakkan bibirnya saja untuk membaca namun juga menggerakkan tangannya untuk menulis. Dengan menulis mereka akan lebih banyak mengingat dari apa yang telah mereka tulis, tidak hanya untuk jangka pendek tetapi santri akan mengingatnya dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu kegiatan menulis bertujuan untuk mengkondisikan anak-anak yang mulai jenuh atau mulai ramai di dalam kelas.

Dalam pembelajaran Yanbu'a ada materi yang menjadi target yang harus dikuasai oleh santri, materi tersebut dinamakan dengan materi tambahan yaitu menghafal. Materi hafalan tersebut akan mempengaruhi ujian kenaikan jilid. Berdasarkan observasi peneliti di kelas Yanbu'a jilid 5 setelah santri setoran Yanbu'a secara individu maka santri menyetorkan hafalan semampunya.

Ustadzah tidak membatasi seberapa hafalan yang disetorkan, yang penting yaitu target harus selesai sebelum melakukan ujian kenaikan jilid kepada penanggung jawab

Yanbu'a. Terkait materi tambahan, ustadzah Risdiana menyampaikan:

“Terkait pelajaran tambahan saya mengelolanya begini mbak, setoran hafalan do'a-do'a dan juz amma dilakukan setiap hari senin dan kamis. Santri mengaji sekalian menyetorkan hafalannya, jadi anak-anak saya berikan tugas untuk menghafalkan di rumah, sedangkan di sekolah tinggal menyetorkan saja, namun saya selalu memberikan pengulangan surat-surat yang sudah dihafal santri dengan cara menyuruh anak untuk menghafalkan beberapa surat dan dihafalkan secara bersama-sama diakhir pelajaran, atau saya tunjuk salah satu anak untuk menghafalkan salah satu surat yang sudah dihafal, agar ia tidak lupa terhadap surat yang ia hafalkan karena salah satu faktor penghambat dari santri yaitu sering lupa”.<sup>21</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Risdiana bahwa pelaksanaan pemberian materi tambahan diberikan setiap hari senin dan kamis. Tetapi apabila santri belum siap menyetorkan hafalannya pada hari itu, hafalan materi tambahan boleh juga disetorkan kepada wali kelasnya, yang terpenting targetnya tercapai.

Namun pada hari-hari biasa ustadzah menggunakan metode *drill* untuk menguatkan hafalan santri, agar santri tidak lupa terhadap surah yang telah ia hafalkan.

b. Faktor Penghambat Penerapan Metode Yanbu'a di TPQ  
Atthohiriyah

---

<sup>21</sup> *Ibid.*

Penerapan metode Yanbu'a di TPQ Atthohiriyah terdapat bermacam-macam faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran antara lain :

1. Rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi santri,
2. Labilnya emosi dari sikap santri
3. Lingkungan keluarga

Hasil wawancara dengan ustadzah Nur Farida menjelaskan bahwa,

“Faktor-faktor yang dapat menghambat poses pembelajaran Yanbua di TPQ ini antara lain : rendahnya kemampuan intelektual santri, labilnya emosional, persiapan guru, dan perhatian orang tua”.<sup>22</sup>

Keluarga merupakan faktor penghambat utama dalam penerapan metode Yanbu'a di TPQ Atthohiriyah. Hal tersebut dikarenakan mata pencaharian mayoritas masyarakat disekitar TPQ Atthohiriyah adalah petani, mereka selalu sibuk dengan urusan mereka. Sehingga menyebabkan anak-anak kurang mendapat perhatian dan bimbingan belajar dari keluarga mereka di rumah. Padahal durasi waktu untuk belajar di rumah lebih banyak dibanding dengan alokasi waktu di sekolah. Sehingga kurangnya perhatian dan bimbingan belajar di rumah menghambat hasil belajar anak.

4. Lingkungan sekolah yaitu Guru, terkadang guru tidak matang dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran. Selain itu guru

---

<sup>22</sup> *Ibid.*

juga kurang menguasai materi pembelajaran yang diberikan kepada anak.

Wawancara dengan Najwa sholikhah santri Yanbu'a jilid 4, mengatakan :

“Salah satu kendala dalam belajar Yanbu'a yaitu pada masalah hafalan mbak, saya sering lupa dengan materi materi hafalan apabila tidak dibaca dan dihafalkan setiap hari, jadi agar tidak lupa saya selalu mengulangi dan membacanya setiap hari, tetapi kadangkala saya juga malas, namun pada saat pelajaran berlangsung saya selalu semangat dan tidak merasa bosan, malas atau mengantuk”.<sup>23</sup>

Hasil wawancara dengan santri, menurut peneliti malas dan lupa merupakan salah satu faktor penghambat santri, dengan adanya pengulangan terhadap materi hafalan yang diterapkan setiap hari oleh ustadzah dapat membantu santri untuk mengurangi rasa malas dan dapat membantu santri agar selalu mengingat materi yang telah didapatkan, terutama dalam masalah hafalan.

Hal tersebut sangat baik diterapkan, karena mayoritas kendala yang dialami santri yaitu sering lupa dalam masalah menghafal, apalagi yang dihafal lumayan banyak, jadi jika tidak terbiasa diucapkan maka akan mudah lupa. Dengan adanya metode *drill* dari ustadzah sangat membantu santri untuk selalu mengingat, walaupun santri tidak serta merta membaca namun apabila sering mendengar dari orang lain maka santri akan

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Najwa Sholikhah santri Yanbu'a jilid 4 tanggal 16 April 2018.

mudah untuk mengingat sesuatu yang telah dipelajari, khususnya materi-materi yang terkait dengan menghafal, jadi membuat santri lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut.